

EXECUTIVE SUMMARY

Moringa oleifera Lam. or “Kelor” in bahasa Indonesia is a tough, highly draught resistant, plant known for its nutritional values and healing capabilities that predominantly grows along the earth’s torrid climate belt and, in some cases, in the temperate zones. Almost all of Kelor plant parts can be directly consumed, although in many parts of the globe these plants are still underutilized. Common names like “the miracle tree”, “the tree of life”, or “the tree of paradise” are given to the plant because of those attributes and the striking coincidence between where the plant thrives and where relatively high malnourished population live.

One prominent global market study has found that between 2018 to 2025 the Moringa ingredients market will grow 8.9% (CAGR) and reach over US\$ 10 billion market value by the year 2025, where over US\$ 6 billion of that will be from the leaf powder market. The North American market share will be highest, reaching values of over US\$ 5 billion while the European market second with more than US\$ 2 billion.

To capture the opportunity of this growing demand in the American and European Moringa leaf powder market while also contributing to Indonesia’s much needed income from exports, Moringa Mukjizat Indonesia (Morizat in short) is formed, where “Mukjizat” bears the meaning “Miracle”. The company operates on 50 hectares of farm complex and processing facility in Blora, central Java, to create value from Moringa leaves into over 300 tons per annum organic, high quality leaf powder of up to 500 *mesh* fineness. Morizat target markets are foreign businesses that are producing consumer products with organic Moringa leaf powder as one of their ingredients.

Aware of the existing competition and to have a competitive edge, Morizat highlights the experimental use of technologies still non-existent in the Moringa leaf farm industry, which are: 1) plant propagation through tissue culture biotechnology to maintain high quality plants to yield high quality leaves consistently and 2) the use of aerial photography/imaging to monitor, detect stress, and estimate yield of plants to reduce operational cost.

Morizat requires an initial capital of Rp 35 billion and anticipates sales to grow from close to Rp 36 billion at the end of year 1 to over Rp 96 billion at year end 5. Gross margin is around 75% from year 3 to 5, while pro forma year 1 to 5 return estimates IRR to be attractively between 27.7% to 42.7%, with the NPV between Rp 15.2 billion to Rp 37.7 billion.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Moringa oleifera Lam. atau "Kelor" adalah tanaman yang tangguh, tahan kemarau, dan dikenal dengan nilai gizi dan kemampuan penyembuhannya. Kelor tumbuh pada iklim tropis dan, dalam beberapa kasus, di daerah beriklim sedang. Hampir semua bagian tanaman kelor dapat dikonsumsi, meskipun di banyak belahan dunia tanaman ini masih kurang dimanfaatkan. Nama-nama umum seperti "pohon ajaib", "pohon kehidupan", atau "pohon surga" diberikan kepada tanaman ini karena sifat-sifat baik tersebut kebetulan tumbuh subur pada daerah dimana terjadi tingkat kekurangan gizi pada populasi manusia yang relatif tinggi.

Satu studi pasar global terkemuka telah menemukan bahwa antara 2018 hingga 2025 pasar bahan Moringa akan tumbuh 8,9% (CAGR) dan mencapai nilai lebih dari US\$ 10 miliar pada tahun 2025, di mana lebih dari US\$ 6 miliar akan berasal dari bubuk daun dan turunannya. Pangsa pasar Amerika Utara akan menjadi yang tertinggi, mencapai nilai lebih dari US\$ 5 miliar sedangkan pasar Eropa kedua dengan nilai lebih dari US\$ 2 miliar.

Untuk menangkap peluang dari permintaan yang terus meningkat ini sekaligus memberikan kontribusi dari pendapatan ekspor yang sangat dibutuhkan Indonesia, dibentuklah Moringa Mukjizat Indonesia (singkatnya Morizat), di mana "Mukjizat" memiliki arti "Keajaiban". Perusahaan beroperasi di kompleks pertanian seluas 50 hektar beserta fasilitas pemrosesannya di Blora, Jawa Tengah, untuk menciptakan nilai dari daun Moringa menjadi lebih dari 300 ton per tahun bubuk organik berkualitas tinggi dengan kehalusan hingga 500 mesh. Target pasar Moringa adalah pelaku usaha asing yang memproduksi produk akhir konsumsi dengan bahan baku daun Moringa organik.

Sadar akan persaingan yang ada, Morizat fokus pada pemanfaatan teknologi eksperimental yang masih belum dikembangkan dalam industri pertanian Moringa, yaitu: 1) Replikasi tanaman melalui bioteknologi kultur jaringan untuk menjaga mutu daun yang tinggi dan konsisten dan 2) Pemanfaatan pencitraan dari udara untuk memantau, mendeteksi stres tanaman, dan memperkirakan hasil panen dalam rangka pengurangan biaya operasional.

Morizat membutuhkan modal awal sebesar Rp 35 miliar dan mengantisipasi penjualan akan tumbuh dari hampir Rp 36 miliar pada akhir tahun 1 menjadi lebih dari Rp 96 miliar pada akhir tahun 5. Sedangkan proyeksi IRR 5 tahun memberikan nilai menarik antara 27,7% hingga 42,7%, dengan NPV antara Rp 15,2 miliar hingga Rp 37,7